



## KEBIJAKAN FISKAL DAN STABILITAS EKONOMI INDONESIA: ANALISIS KONSEPTUAL TAHUN 2025

### ***FISCAL POLICY AND INDONESIA'S ECONOMIC STABILITY: A CONCEPTUAL ANALYSIS FOR 2025***

**Suhaeti Vina Ningsih<sup>1</sup>, Irvan Wahyu Imprasetia<sup>2</sup>, dwi azi darmawan<sup>3</sup>, Anas Malik<sup>4</sup>**

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung

Email: [svinaningsih@gmail.com](mailto:svinaningsih@gmail.com)<sup>1</sup>, [irvanwahyuimprasetia@gmail.com](mailto:irvanwahyuimprasetia@gmail.com)<sup>2</sup>,

[dwidarmawan873@gmail.com](mailto:dwidarmawan873@gmail.com)<sup>3</sup>, [anasmalik@radenintan.ac.id](mailto:anasmalik@radenintan.ac.id)<sup>4</sup>

#### Article Info

##### Article history :

Received : 30-11-2025

Revised : 01-12-2025

Accepted : 03-12-2025

Pulished : 05-12-2025

#### Abstract

*This conceptual study analyzes the critical role of Indonesia's fiscal policy in securing national economic stability amidst the persistent challenges projected for 2025, including elevated global uncertainty, commodity price volatility, and the domestic imperative to revitalize household consumption growth. The methodology employs a predictive conceptual framework, synthesizing macroeconomic projections, recent policy documents, and the new government's ambitious priorities to evaluate the effectiveness of proposed fiscal stimulus measures. The analysis reveals that maintaining stability hinges on striking a delicate balance between adhering to the statutory 3% budget deficit ceiling and funding extensive social and infrastructure programs. The discussion suggests that achieving the targeted growth of around 5% requires a strategic shift from broad-based support toward highly selective, productivity-based public spending, particularly focused on human capital development and value-added manufacturing incentives. Effective coordination between fiscal and monetary policy, coupled with successful investment mobilization through structural reforms, is identified as a critical factor in mitigating external shocks and managing domestic inflation risks. In conclusion, the stability of the Indonesian economy in 2025 demands a disciplined, adaptive, and progressive fiscal approach that strategically utilizes the budget as an anchor for structural transformation and sustained, equitable long-term growth.*

**Keywords:** Economic Stability Fiscal Policy Structural Reforms

#### Abstrak

Studi konseptual ini menganalisis peran krusial kebijakan fiskal Indonesia dalam menjaga stabilitas ekonomi nasional di tengah tantangan yang diproyeksikan pada tahun 2025, termasuk ketidakpastian global yang tinggi, volatilitas harga komoditas, dan keharusan domestik untuk menghidupkan kembali pertumbuhan konsumsi rumah tangga. Metodologi yang digunakan adalah kerangka kerja konseptual prediktif, yang mensintesis proyeksi makroekonomi, dokumen kebijakan terkini, dan prioritas ambisius pemerintah baru untuk mengevaluasi efektivitas langkah-langkah stimulus fiskal yang diusulkan. Analisis menunjukkan bahwa menjaga stabilitas bergantung pada penyeimbangan yang rumit antara kepatuhan pada batas defisit anggaran 3% dan pembiayaan program sosial serta infrastruktur yang luas. Pembahasan menyimpulkan bahwa pencapaian pertumbuhan yang ditargetkan sekitar 5% menuntut pergeseran strategis dari dukungan berbasis luas menuju pengeluaran publik berbasis produktivitas yang sangat selektif, khususnya berfokus pada pengembangan sumber daya manusia dan insentif manufaktur bernilai tambah. Koordinasi yang efektif antara kebijakan fiskal dan moneter, ditambah dengan keberhasilan mobilisasi investasi melalui reformasi struktural, diidentifikasi sebagai faktor penting dalam memitigasi guncangan eksternal dan mengelola risiko inflasi domestik. Kesimpulannya, stabilitas perekonomian Indonesia pada tahun 2025 menuntut pendekatan



fiskal yang disiplin, adaptif, dan progresif yang secara strategis memanfaatkan anggaran sebagai jangkar bagi transformasi struktural dan pertumbuhan jangka panjang yang berkelanjutan serta merata.

### **Kata Kunci: Kebijakan Fiskal, Reformasi Struktural, Stabilitas Ekonomi**

## **PENDAHULUAN**

Stabilitas ekonomi makro merupakan landasan fundamental bagi pencapaian sasaran pembangunan yang lebih tinggi dan berkelanjutan (Zulaikah, 2024, hlm. 95). Dalam konteks Indonesia, kebijakan fiskal memegang peran yang sangat krusial menjelang tahun 2025 yang diproyeksikan sebagai periode dengan tantangan ekonomi yang kompleks. Gejolak global, termasuk ketidakpastian geopolitik dan kenaikan harga komoditas, terus memberikan tekanan substansial terhadap inflasi serta stabilitas ekonomi nasional (Firdaus et al., 2025, hlm. 91). Di dalam negeri, terdapat kebutuhan mendesak untuk menghidupkan kembali pertumbuhan konsumsi rumah tangga kontributor terbesar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) di tengah indikasi pelemahan daya beli dan perlambatan pertumbuhan dari tahun sebelumnya (Avisena, 2024, hlm. 2). Situasi ini menuntut perumusan kerangka kerja kebijakan fiskal yang adaptif dan responsif agar mampu berfungsi sebagai jangkar stabilitas sekaligus katalis transformasi struktural. Sinergi kebijakan fiskal dan moneter juga menjadi hal esensial untuk menjaga stabilitas makroekonomi secara keseluruhan (SSAS, 2024, hlm. 1).

Permasalahan utama yang dihadapi ialah menjaga keseimbangan antara komitmen untuk mematuhi batas defisit anggaran sebesar 3% dari PDB aturan fiskal yang kembali diberlakukan pascapandemi dengan kebutuhan pembiayaan program prioritas dan investasi infrastruktur yang luas (Ginsu et al., 2025, hlm. 1). Pemerintah telah merumuskan APBN 2025 dengan proyeksi defisit yang lebih konservatif guna memastikan kesehatan fiskal tetap terjaga, terutama di tengah tingginya beban pembiayaan (Kemenkeu, 2025, hlm. 1). Berbagai analisis menunjukkan bahwa pencapaian target pertumbuhan PDB sekitar 5% menuntut pergeseran strategis dari dukungan fiskal berbasis luas menuju pengeluaran publik yang lebih selektif, dengan fokus pada produktivitas (OECD, 2025, hlm. 1).

Pengeluaran berkualitas, khususnya untuk investasi sumber daya manusia dan sektor manufaktur bernilai tambah, terbukti memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan kapasitas produksi dan menopang pertumbuhan jangka panjang (Patunru & Resosudarmo, 2024, hlm. 3). Studi konseptual ini bertujuan memberikan analisis strategis mengenai optimalisasi kebijakan fiskal dalam menghadapi guncangan eksternal serta mengelola risiko inflasi domestik. Selain itu, penelitian ini memberikan panduan bagi pembuat kebijakan agar anggaran negara dapat dimanfaatkan secara disiplin, adaptif, dan progresif dalam mendukung transformasi struktural dan pertumbuhan ekonomi jangka panjang yang berkelanjutan. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis peran krusial kebijakan fiskal Indonesia dalam menjaga stabilitas ekonomi nasional pada tahun 2025 serta merumuskan strategi pengeluaran yang paling efektif untuk mencapai pertumbuhan berkelanjutan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi konseptual prediktif yang berfokus pada analisis strategi kebijakan fiskal Indonesia dalam menjaga stabilitas ekonomi pada tahun 2025. Metode ini dipilih karena penelitian tidak membutuhkan pengumpulan data primer, melainkan



menelaah kebijakan, proyeksi ekonomi, dan temuan penelitian sebelumnya. Pendekatan yang digunakan adalah analisis kualitatif berbasis dokumen (*document-based qualitative analysis*) serta sintesis kerangka teori, yang memungkinkan integrasi antara proyeksi makroekonomi dan prioritas kebijakan pemerintah secara sistematis (Yin, 2018; Sugiyono, 2019).

## Fokus dan Lokasi Analisis

Fokus utama penelitian adalah kebijakan fiskal Indonesia serta dampaknya terhadap stabilitas ekonomi nasional, dengan ruang lingkup analisis pada Tahun Anggaran 2025. Dalam studi konseptual, “lokasi penelitian” bukanlah tempat fisik, melainkan ruang kajian kebijakan fiskal dan makroekonomi Indonesia. Permasalahan yang diperlukan adalah adanya *trade-off* antara kewajiban menjaga disiplin fiscal khususnya kepatuhan pada batas defisit 3 persen PDB dan kebutuhan belanja publik produktif untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang ditargetkan (Firdaus et al., 2025). Dengan demikian, penelitian ini memusatkan perhatian pada bagaimana instrumen fiskal dapat dioptimalkan untuk mencapai keseimbangan antara stabilitas jangka pendek dan transformasi jangka panjang.

## Sumber Data dan Bahan Analisis

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersifat publik, resmi, serta kredibel. Sumber data diklasifikasikan menjadi tiga kelompok utama:

1. Dokumen Kebijakan Resmi
 

Meliputi:

  - a. Undang-Undang APBN 2025
  - b. Nota Keuangan
  - c. Laporan Kinerja Pemerintah
  - d. Laporan *Recent Economic Development* BKF Kementerian Keuangan (Kemenkeu, 2025)
2. Publikasi Lembaga Nasional dan Internasional
  - a. Kajian Ekonomi Regional Bank Indonesia
  - b. Laporan OECD terkait prospek ekonomi Indonesia (OECD, 2025)
  - c. Dokumen kebijakan fiskal strategis pemerintah
3. Jurnal Ilmiah dan Literatur Akademik

Termasuk artikel ilmiah yang meninjau hubungan kebijakan fiskal, reformasi struktural, stabilitas ekonomi, dan ketahanan jangka panjang (Patunru & Resosudarmo, 2024; Zulaikah, 2024).

Pemilihan sumber dilakukan berdasarkan relevansi, kualitas akademik, dan keterbaruan data (2024–2025).

## Metode Pengumpulan dan Analisis Data

1. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui:



- a. Studi Dokumentasi, yaitu pengumpulan dokumen resmi pemerintah dan lembaga multilateral.
- b. Studi Pustaka (Literature Review), yaitu penelusuran artikel ilmiah, laporan riset, dan publikasi akademik guna memperoleh landasan teoritis yang kuat.

Setiap dokumen kemudian diinventarisasi, diklasifikasi, dan dilakukan *cross-referencing* untuk menguji konsistensi informasi (Patunru & Resosudarmo, 2024).

## 2. Metode Analisis Data

Analisis data menggunakan Kerangka Kerja Konseptual Prediktif, dengan tahapan:

### a. Reduksi Data

Pemilihan data makroekonomi dan kebijakan fiskal yang memiliki keterkaitan dengan tantangan Indonesia tahun 2025, seperti inflasi, konsumsi rumah tangga, defisit anggaran, dan pembiayaan publik.

### b. Sintesis Konsep

Penggabungan temuan dari berbagai literatur ilmiah dan dokumen resmi untuk membangun hubungan logis antara instrumen fiskal (misalnya, *tax incentive*, belanja SDM, dan investasi manufaktur berdaya saing) dengan output stabilitas ekonomi dan pertumbuhan berkelanjutan (Zulaikah, 2024).

### c. Penarikan Kesimpulan Prediktif

Penyusunan prediksi konseptual mengenai efektivitas strategi fiskal yang diprioritaskan pemerintah, termasuk identifikasi kebijakan yang paling adaptif dalam menghadapi guncangan eksternal dan risiko domestik (Ginsu et al., 2025).

Metode ini memastikan bahwa analisis tidak hanya menggambarkan kondisi terkini, tetapi juga menghasilkan rekomendasi strategis yang visioner dan berbasis bukti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan temuan yang diperoleh melalui analisis konseptual-prediktif dan sintesis dokumen kebijakan terkait arah kebijakan fiskal Indonesia tahun 2025. Pembahasan tidak hanya memaparkan hasil sintesis, tetapi juga menempatkannya dalam konteks teori kebijakan fiskal kontemporer serta membandingkannya dengan temuan studi empiris yang relevan. Untuk memperjelas posisi dan trade-off kebijakan, hasil sintesis utama dirangkum dalam bentuk tabel indikator makro.

### 1. Dilema Penyeimbangan Fiskal: Disiplin Anggaran vs. Kebutuhan Stimulus

Analisis menunjukkan bahwa dilema utama kebijakan fiskal tahun 2025 terletak pada upaya menjaga disiplin defisit maksimal 3% dari PDB sekaligus memenuhi kebutuhan stimulus untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang ditargetkan berada di kisaran 5%. Kewajiban kembali pada batas defisit sesuai amanat UU Keuangan Negara secara otomatis mempersempit ruang gerak fiskal, terutama di tengah meningkatnya beban pembayaran bunga utang dan kebutuhan pembiayaan lainnya (Kemenkeu, 2025, hlm. 38).



Sintesis indikator menunjukkan bahwa defisit yang dipatok sekitar 2,5% dalam APBN 2025 menuntut pengetatan seleksi belanja negara. Temuan ini konsisten dengan teori konsolidasi fiskal pascakrisis yang menekankan pentingnya penentuan urutan (sequencing) dan waktu (timing) dalam pengetatan anggaran agar tidak menimbulkan kontraksi ekonomi yang berlebihan (Patunru & Resosudarmo, 2024, hlm. 5).

Jika stimulus diberikan secara luas dan tidak diarahkan pada sektor yang produktif, risiko instabilitas fiskal meningkat, terutama bila pertumbuhan produktivitas tidak sebanding dengan kenaikan utang pemerintah (Ginsu et al., 2025, hlm. 15). Dengan demikian, 2025 merupakan tahun di mana pemerintah dihadapkan pada pilihan kebijakan yang ketat antara menjaga kesehatan fiskal dan mengamankan momentum pemulihan ekonomi.

**Tabel 1.** Indikator Keseimbangan Fiskal dan Pertumbuhan Ekonomi 2025 (Sintesis Proyeksi)

No	Indikator	Target Kebijakan (2025)	Implikasi Konseptual
1	Pertumbuhan PDB (%)	5.0	Hanya tercapai melalui <i>high quality spending</i> yang berorientasi pada investasi.
2	Defisit Anggaran terhadap PDB (%)	2.5	Ruang fiskal terbatas; defisit rendah membantu mengelola risiko utang.
3	Inflasi (yoy) (%)	Target 3.0 (BI)	Perlu koordinasi fiskal-moneter untuk meredam guncangan harga (Firdaus et al., 2025, hlm. 95).
4	Kontributor Pertumbuhan Utama	Konsumsi Rumah Tangga & Investasi	Diperlukan insentif fiskal untuk memperkuat investasi swasta.

## 2. Pergeseran Prioritas Belanja: Dari Dukungan Luas ke Belanja Produktif

Hasil analisis menegaskan bahwa keberhasilan mencapai pertumbuhan ekonomi 5% sangat ditentukan oleh perubahan orientasi belanja dari dukungan luas (misalnya subsidi non-selektif) menjadi belanja yang berfokus pada produktivitas. Belanja yang hanya menyasar konsumsi jangka pendek terbukti memberikan dampak sementara sekaligus berpotensi menekan inflasi permintaan (Zulaikah, 2024, hlm. 100).

Karena itu, strategi fiskal 2025 idealnya menekankan pengeluaran selektif pada sektor yang dapat meningkatkan kapasitas produktif jangka panjang, antara lain:

- Investasi SDM, terutama vokasi dan kesehatan.
- Insentif fiskal terarah untuk sektor manufaktur bernilai tambah.
- Penguatan ekosistem investasi domestik sesuai rekomendasi OECD (2025, hlm. 1).

Pendekatan ini sejalan dengan temuan World Bank (2023, hlm. 18) bahwa pengeluaran berkualitas tinggi memberikan *return* terbesar terhadap pertumbuhan jangka panjang, sekaligus mengurangi ketimpangan antarwilayah.

Dengan demikian, restrukturisasi belanja negara bukan hanya pilihan, tetapi keharusan agar APBN mampu berfungsi sebagai katalis peningkatan produktivitas nasional.



### **3. Strategi Mitigasi Risiko: Kolaborasi Kebijakan & Reformasi Struktural**

Dalam menghadapi ketidakpastian global seperti volatilitas nilai tukar, harga komoditas dunia, dan tekanan eksternal lainnya mitigasi risiko fiskal memerlukan koordinasi kebijakan yang lebih kuat. Kenaikan suku bunga oleh Bank Indonesia untuk menahan inflasi harus dibarengi dengan kebijakan fiskal yang sejalan, misalnya pengendalian belanja atau pemberian subsidi yang bersifat sangat terarah (Firdaus et al., 2025, hlm. 99).

Selain koordinasi fiscal moneter, reformasi struktural menjadi prasyarat penting agar stimulus fiskal dapat bekerja secara optimal. Reformasi birokrasi, perizinan, dan penyederhanaan regulasi merupakan faktor yang mempercepat respons sektor swasta terhadap insentif fiskal, sebagaimana ditegaskan dalam analisis Ginsu et al. (2025, hlm. 18).

Dengan kata lain, fiskal tidak dapat berdiri sendiri; efektivitasnya sangat bergantung pada lingkungan kebijakan yang memungkinkan sektor swasta bergerak cepat dan efisien.

## **KESIMPULAN**

Penelitian konseptual ini menunjukkan bahwa kebijakan fiskal memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga stabilitas ekonomi Indonesia pada tahun 2025, terutama dalam upaya mencapai target pertumbuhan ekonomi sekitar 5 persen. Hasil analisis menegaskan bahwa tantangan utama pemerintah adalah menyeimbangkan disiplin anggaran melalui kepatuhan terhadap batas defisit 3 persen PDB dengan kebutuhan akan stimulus yang tepat sasaran dan berorientasi pada produktivitas. Kondisi ini menuntut pergeseran kebijakan belanja dari program yang bersifat luas menuju alokasi yang selektif, khususnya pada investasi Sumber Daya Manusia serta dukungan fiskal yang mendorong aktivitas manufaktur bernilai tambah. Stabilitas ekonomi juga sangat bergantung pada sinergi yang kuat antara kebijakan fiskal dan moneter, serta percepatan reformasi struktural guna mempermudah investasi dan memperkuat ketahanan ekonomi terhadap tekanan global. Berdasarkan temuan tersebut, diperlukan penelitian lanjutan yang menguji secara empiris besaran fiscal multiplier dari berbagai jenis belanja publik yang bersifat produktif, serta kajian lebih mendalam mengenai efektivitas koordinasi antar-lembaga, terutama antara Badan Kebijakan Fiskal dan Bank Indonesia, dalam merespons guncangan harga komoditas atau tekanan inflasi eksternal. Penelitian seperti ini dapat memberikan dasar teknis yang lebih presisi bagi perumusan kebijakan fiskal yang adaptif, efisien, dan berkelanjutan pada tahun-tahun berikutnya.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Badan Kebijakan Fiskal Kementerian Keuangan RI yang menyediakan berbagai publikasi resmi sebagai dasar analisis, serta kepada sejumlah lembaga internasional seperti OECD dan World Bank yang menyediakan data dan telaah ekonomi terbaru sehingga memperkaya landasan konseptual penelitian ini. Apresiasi juga disampaikan kepada para peneliti terdahulu yang karyanya menjadi rujukan utama dalam penyusunan analisis, terutama terkait dinamika kebijakan fiskal, koordinasi fiskal-moneter, serta pengelolaan risiko makroekonomi. Penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing dan rekan-rekan akademik yang turut memberikan masukan dalam proses penyusunan artikel ini sehingga kajian ini dapat tersusun secara lebih komprehensif.



---

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Avisena, S. A. (2024). *Challenges and opportunities for Indonesia's 2025 economy amid declining household consumption*. Info Singkat DPR RI, XVI(24), 1–8.
- Firdaus, F., dkk. (2025). *Analisis kebijakan fiskal dan kebijakan moneter dalam mengendalikan inflasi dan stabilitas ekonomi*. Journal of Economics Development Research, 1(3), 91–101.
- Ginsu, M. R. P., Julianti, L. A. D., & Haris, F. (2025). *Fiscal strategies amid global uncertainty: Strengthening Indonesia's economic and investment resilience through a national supply chain resilience roadmap*. Economic Military and Geographically Business Review, 3(1), 1–22.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2025). *Recent economic development (September 2025)*. Badan Kebijakan Fiskal.
- OECD. (2025). *OECD economic outlook, Volume 2025 Issue 1: Indonesia*. Organisation for Economic Co-operation and Development.
- Patunru, A., & Resosudarmo, B. (2024). *Indonesia's fiscal policy in the aftermath of the pandemic*. Bulletin of Indonesian Economic Studies, 60(1), 1–17.
- SSAS. (2024). *Kebijakan fiskal 2025: Titik tolak menuju Indonesia Emas*.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- World Bank. (2023). *Indonesia Economic Prospect (IEP) – Spending Smarter: The Importance of High-Quality Public Investment*.
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). Sage Publications.
- Zulaikah, Z. (2024). *Peran kebijakan fiskal dan moneter dalam menjaga stabilitas ekonomi makro*. Journal of Mandalika Literature, 6(1), 95–108.